



Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak

Khairu Nisa Yulianti^{1✉}, Farida Mayar², Delfi Eliza²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5243](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243)

Abstrak

Observasi awal dilakukan terlihat pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru sudah bagus dan menghasilkan anak-anak yang bernilai karakter, maka dari itu penulis ingin mengetahui peranan guru pada saat menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidik terlatih terhadap perkembangan moral siswanya. Teknik penelitian kualitatif dan deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Satu kepala sekolah dan delapan pendidik berperan sebagai peserta dalam penelitian ini. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang cermat. Metode analisis data meliputi penyaringan, visualisasi, dan interpretasi. Temuan dari penelitian ini menyoroti peran penting yang dimainkan oleh para pendidik di Taman Kanak-kanak dalam membina perkembangan moral siswa melalui rutinitas, emulasi, dan evaluasi. Untuk mewujudkan dengan sebaik-baiknya penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru yang profesional dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menyiapkan generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan unggul metode ini dilaksanakan sehari-hari tanpa ada unsur paksaan. pada anak dalam upaya membuat anak senang saat melakukannya.

Kata Kunci: *peranan guru profesional, nilai karakter, anak usia dini*

Abstract

Initial observations made show that the character education implemented by the teacher is good and produces children with character values, therefore the author wants to know the role of teachers when instilling character values in children. The purpose of this research is to examine the impact of the Kindergarten's trained educators on their students' moral development. Qualitative, descriptive research techniques were employed for this study. One principal and eight educators served as participants in this study. The information in this study was gathered through interviews and careful observation. Data analysis methods include filtering, visualisation, and interpretation. Findings from this research highlight the significant part played by educators at Darul Falah IT Kindergarten in fostering students' moral development through routine, emulation, and evaluation. To best realise the instilling of character values carried out by professional teachers and achieve results in accordance with the school's goals—namely, preparing a generation with character, good morals, and excellence—this method is implemented on a daily basis without any element of coercion on the child in an effort to make the child happy while doing it.

Keywords: *Professional Teacher Roles, Character Value, Early Childhood*

Copyright (c) 2023 Khairu Nisa Yulianti, et al.

✉ Corresponding author : Khairu Nisa Yulianti

Email Address : khairunisayulianti7@gmail.com (Padang, Indonesia)

Received 15 August 2023, Accepted 15 October 2023, Published 15 October 2023

Pendahuluan

Pendidikan adalah wahana interaksi, cara mengubah perilaku manusia melalui pengajaran, pendampingan, dan latihan agar mereka bisa menjadi manusia yang baik (Sartika & Erni Munastiwi, 2019). Pendidikan merupakan cara untuk mendewasakan seseorang dengan membangun karakter, menyiapkan masa depan, dan langkah awal terbaik dalam pengembangan karakter anak sejak dini (Khaerunnisa & Muqowim, 2020). PAUD atau pendidikan dengan fokus pada rentang usia 0-6 tahun yang berupaya untuk mendorong dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak merupakan bentuk khusus dari pendidikan anak usia dini. (Eliza, Delfi et al., 2022). Pendidikan disusun dengan tujuan menyeluruh untuk membina perkembangan anak seutuhnya: spiritual, fisik, motorik, intelektual, bahasa, seni, dan yang paling penting, karakter. (Neitzel et al., 2019).

Tujuan pendidikan karakter berupaya untuk membantu anak-anak membentuk prinsip-prinsip moral positif yang dapat mereka gunakan sepanjang hidup mereka di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. (Salsabilah et al., 2021). Tujuan pendidikan karakter juga berupaya untuk membantu anak mengembangkan kepribadian utuh yang mencakup semua aspek keberadaan mereka: emosi, motivasi, nilai, dan tujuan hidup mereka. (Samani & Hariyanto, 2011). Pendidikan karakter merupakan program usaha sadar yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru yang dapat membentuk karakter peserta didik seperti membentuk kepribadian, kecerdasan, dan membangkitkan nilai-nilai moral serta sosial secara holistik (Pradana et al., 2021). Pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan kemampuan dasar pada anak agar berakhlak, bermoral pastinya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Putra, 2019).

Profesional guru menjadi suatu ketangkasan khusus dalam sebuah bidang keguruan guru yang profesional akan mampu melakukan tugas nya dengan maksimal (Chen et al., 2020). Guru merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah atau lembaga dan ketika guru meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya mengembangkan sekolah tetapi juga akan menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi maksimal (Djollong & Akbar, 2019). Guru profesional menjadi pioner penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik, sekolah juga menjadi lingkungan yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan nilai-nilai karakter anak (Pitaloka et al., 2021). Dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter, profesional bagi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter pada anak yang nantinya dapat diaplikasikan oleh anak dalam kehidupannya (Romadona et al., 2020).

Keterampilan profesional guru tercermin melalui keunggulan pada saat melaksanakan tugas mengajar dan berperan serta bertanggung jawab atas keterampilan, pengalaman, dan kegigihan dalam mengajar (Kusumaningrum et al., 2019). Maka dalam hal ini sangat diperlukan dukungan guru profesional supaya berperan penting dalam peningkatan karakter anak guna membangun sekolah yang berkualitas melalui kompetensi guru yang baik (Maghfiroh & Eliza, Delfi 2021). Profesional guru merupakan fasilitas penunjang Untuk menunjang nilai karakter anak maka diperlukan stimulasi yang tepat agar nilai karakter anak meningkat lebih maksimal (Saputra et al., 2020). Dalam hal pembinaan khususnya nilai-nilai karakter untuk memberikan rangsangan kepada anak usia dini sangat dibuthkan cara atau metode yang tepat, karena melalui transmisi yang benar akan tercapai penyesuaian perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter (Sudarsana, 2017). Pembentukan karakter anak sejak dini memberikan dampak yang besar bagi tubuh dan kembang anak kedepannya, peran yang paling utama yaitu orang tua dan keluarga namun peran guru juga sangat penting untuk membentuk karakter anak (Hidaya & Aisna, 2020). Maka dari itu sangat dibutuhkan peranan profesional guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak agar anak memiliki kesiapan ke jenjang selanjutnya dalam bertingkah laku dan anak juga akan lebih mengedapkan nilai karakter yang sudah ditanamkan sejak dini.

Oleh karena itu peranan guru sangat berguna dan menjadi penentu dalam menciptakan tingkah laku yang saling berkaitan dengan nilai karakter peserta didik dan harus

ditingkatkan karena pada masa *golden age* (usia emas) anak belum mendapatkan rangsangan yang negatif dari lingkungan sekitar sehingga guru melatih peserta didik utamanya dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter anak (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022). Alasan dijadikannya TK IT Darul Falah menjadi tempat penelitian dikarenakan TK IT Darul Falah lebih mengedepankan mengenai nilai-nilai karakter anak sesuai dengan visi dan misi TK yaitu menyiapkan generasi yang berkarakter, berakhlakul karimah dan unggul. Maka dari itu disini peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan profesional guru dalam meningkatkan nilai karakter anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Naturalistik, induktif, dan konstruktif adalah keunggulan dari ketelitian ilmiah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena data dideskripsikan secara lisan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian disajikan dalam format naratif dengan menggunakan kutipan data yang dihasilkan di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Anggito & Stiawan, 2018). Peserta penelitian meliputi delapan tenaga pendidik dan kepala sekolah TK IT Darul Falah. Penelitian ini menguji pengaruh pendidik terlatih terhadap perkembangan moral anak usia dini melalui kombinasi observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman (Hardani et al., 2020), yang memiliki tiga langkah sebagaimana diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan metode analisis data

Hasil dan Pembahasan

Professional guru menjurus kepada bagaimana cara guru membuat perubahan-perubahan terhadap metode mengajar kompetensi tersebut meliputi pedagogik, keperibadian, social dan professional (Hargreaves, A., & O'Connor, 2018). Guru profesional adalah sosok yang profesional dengan karakter keluasan ilmu yang sesuai dengan bidangnya, dengan pengetahuan yang dimilikinya seorang guru tentu saja mampu berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru profesional juga harus sanggup menuntun peserta didiknya berkolaborasi dan berkompetensi dalam kebaikan dan akhlak, profesionalitas guru sangat dibuhkan oleh peserta didik karena dengan profesionalitas guru maka akan mengarahkan, membimbing, mendidik, dan memotivasi agar menjadi pesera didik yang bermoral (Illahi, 2020).

Tugas profesional guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 20 di dalam (Murkatik et al., 2020) yaitu, (a) membuat rencana pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan (c) menganalisis dan menilai pengetahuan yang diperoleh seseorang. Kinerja guru mengacu pada seberapa baik seorang guru memenuhi tanggung jawabnya sebagai pegawai pada suatu lembaga pendidikan, termasuk namun tidak terbatas pada tugas-tugas yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar yang sebenarnya.

Menurut Depdiknas di dalam (Nantara, 2022), dimana nilai-nilai karakter yang diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk 18 nilai karakter yang dikembangkan melalui satuan pendidikan, diimplementasikan melalui pendidikan karakter di lembaga atau satuan pendidikan, meliputi: Toleransi, kerja keras, kreativitas, kemerdekaan, demokrasi, dan kepercayaan agama, Rasa Ingin Tahu, Patriotisme, Cinta Tahan Air, Penghargaan Prestasi,

Keramahan/Komunikasi, Sikap Damai, Kesenangan Membaca, Peduli Lingkungan, Kepedulian Sosial, Tanggung Jawab.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai peranan profesional guru dalam meningkatkan nilai karakter anak di TK IT Darul Falah, telah dijelaskan bahwasanya guru mengerti tentang pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai karakter, pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis. Adapun cara yang dilakukan oleh guru dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

Guru Melakukan Pembiasaan dan keteladanan

Sebagai guru yang profesional tidak hanya menunjukkan kompetensi yang dimilikinya seperti ilmu pengetahuan tetapi juga harus menunjukkan sikap dan perilaku yang terpuji dan mencontohkannya kepada anak agar anak menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Rusilowati & Wahyudi, 2020). Metode pembiasaan adalah strategi untuk mengajar anak kecil melalui pengulangan, dengan tujuan membantu mereka membentuk rutinitas positif yang akan berfungsi untuk menanamkan prinsip moral yang kuat (S. Nurjanah, 2018).

Pembiasaan juga disebut dengan sebuah pengalaman-pengalaman yang dilakukan secara berulang dalam upaya pembiasaan ditambah sifat anak usia dini yang peniru ulung maka dari itu sebagai guru profesional sebaiknya memberikan pembiasaan yang sifatnya positif (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022). Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak, sebagaimana dalam pembentukan karakter anak akan melihat contoh yang ada disekelilingnya maka dari itu pendidik atau guru sudah sepatutnya menjadi teladan utama dalam pembentuk karakter anak (Lestaningrum & Jayanti, 2019). Keteladanan juga merupakan unsur yang paling tepat untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan karakter anak. Peranan guru pada saat melakukan pembiasaan dan keteladanan yang dapat meningkatkan nilai karakter anak disajikan pada tabel 1.

Kegiatan menghafal juz 30 dan Hadist-Ahdist pendek dilakukan guru rutin setiap harinya, kalau untuk juz 30 per hari 1 ayat jika ayatnya panjang dan kalau ayatnya pendek bisa 2-3 ayat, sedangkan hadist guru hanya mengajarkan 1 minggu 1 hadist dikarenakan menghafalnya menggunakan artinya langsung. Pada kegiatan ini juga ada anak yang lambat dalam mengingat guru tetap membimbing dan mengajarnya pelan-pelan. Proses pembelajaran dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP yang disediakan, untuk kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dari hasil observasi peneliti melihat anak-anak tidak ada yang saling dorong mendorong melainkan anak-anak antri menunggu giliran mereka masing-masing. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari dari hasil observasi anak-anak juga sudah bisa menghafal bacaan doa sholat dari niat sampai dengan salam, anak-anak juga sudah paham mengenai gerakan-gerakan sholat, tetapi kalau untuk duduk tahyat awal dan akhir masih banyak anak yang belum bisa, namun guru tetap membimbing dan mengajarkan langsung kepada anak yang belum bisa.

Guru Sebagai Penilai

Terus menerus mengumpulkan data tentang perkembangan, pencapaian, dan kinerja siswa secara keseluruhan adalah tujuan dari proses penilaian (Hairun, 2020). Penilaian adalah prosedur pengumpulan dan analisis data yang metodis, jangka panjang, dan terorganisir dengan baik untuk memastikan perkembangan anak (Nasution et al., 2019). Anak-anak dievaluasi saat mereka terlibat dalam aktivitas. Kegiatan anak dapat dievaluasi dalam beberapa cara, dan penilaian dapat terjadi baik secara formal maupun informal, tergantung pada keadaan yang muncul dari tindakan anak dan hasil dari tindakan tersebut (Mundia Sari & Setiawan, 2020). Seorang pendidik profesional memiliki tanggung jawab untuk menyediakan kerangka unik untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam pendidikan

karakter; evaluasi ini dapat memperhitungkan perubahan harian dalam sikap siswa (Thomas et al., 2018).

Tabel 1. Pembiasaan dan Keteladanan Guru

Pembiasaan dan Keteladanan Guru	Keterangan
Hadir ke sekolah tepat waktu	Guru harus terlebih dahulu datang ke sekolah sebelum peserta didiknya datang, guru juga menyambut peserta didik di pintu gerbang dengan mengucap salam dan mencium tangan guru maupun orang tua yang mengantarkan ke sekolah, dengan cara ini guru bias membangun hubungan dan suasana yang akrab dan bias membuat anak menjadi nyaman pada saat sampai di sekolah. Dengan cara hadir ke sekolah tepat waktu, dimana sebelum anak datang guru harus terlebih dahulu datang dan menyambut anak-anak di pintu gerbang, selanjutnya yaitu guru juga mencontohkan mengenai berpakaian yang rapi sesuai dengan peraturan yang ada, walaupun ada beberapa anak ada yang memakai pakaian yang tidak sesuai tetapi guru juga sudah mengingatkan lagi kepada orang tuanya. Pada saat memulai kegiatan motorik pagi, guru sudah memandu anak untuk berbaris rapi dan membuat lingkaran menggunakan nyanyian supaya anak berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut walaupun ada beberapa anak yang susah untuk diatur tetapi guru tetap mengajak menggunakan kata-kata pujian. Guru juga sudah memberikan contoh mengenai peletakan sepatu ke rak yang sudah disediakan. Kegiatan berdoa sebelum belajar anak sangat berantusias karna guru memimpin menggunakan microphone dengan semangat sehingga anak juga ikut bersemangat.
Berpakaian rapi sesuai peraturan yang ditentukan	Berpakaian rapi sesuai dengan peraturan menjadi salah satu aspek terpenting ketika anak berada di sekolah dan juga termasuk kedalam indikator kedisiplinan. Di TK IT Darul Falah sudah diterapkan jadwal berpakaian yaitu: (1) senin, seragam hijau dan memakai jilbab putih/peci. (2) Selasa, seragam kerrawang merah dan jilbab hitam/peci. (3) Rabu, seragam kuning jilbab putih/peci. (4) Kamis, seragam batik ungu jilbab putih/peci. (5), Jumat, seragam putih jilbab putih, peci. (6) Sabtu, seragam olahraga jilbab hitam/peci. Tidak hanya peserta didik yang diberikan peraturan mengenai pakaian tetapi para guru juga memiliki peraturan yang sudah ditetapkan.
Berbaris rapi dan melakukan kegiatan yang melatih motorik anak	Sebelum memasuki ruang kelas peserta didik diminta untuk berbaris dan membuat lingkaran untuk melakukan kegiatan yang melatih motorik anak, kegiatan motorik yang disipakn oleh guru berbeda pada setiap harinya dan bahkan setiap minggunya, seperti contoh pada hari senin kegiatan melempar dan memasukkan bola ke dalam keranjang, hari selasa memasukan koin ke dalam botol menggunakan pancing, hari rabu senam, hari kamis melempar balok menggunakan bola, hari jumat membaca Asmaul Husnahdesertai dengan gerakan, dan hari sabtunya membawa kelereng menggunakan sendok. Kegiatan motorik yang disiapkan oleh guru sangat bervariasi agar menghindari anak dari kejenuhan, kegiatan ini dilakukan secara tidak langsung mengajarkan anak tentang karakter
Merapikan sepatu ke rak yang sudah disediakan	Meletakan sepatu ke rak sesuai dengan nama yang sudah dicantumkan sudah menjadi kebiasaan yang diajarkan oleh guru ini merupakan sikap disiplin yang selalu diterapkan, hal ini dilakukan setiap anak masuk kelas dan seteah selesai bermain cara ini akan menciptakan keindahan maupun kerapian.
Berdoa sebelum belajar	Berdoa sebelum belajar lumrah dilakukan pada semua lembaga, kegiatan ini dibiasakan oleh guru pada saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran guna untuk memohon kepada Allah agar pembeajaran berjalan dengan maksimal.
Melakukan murojoah juz 30 dan membaca hadist	Murojoah rutin setiap hari yang dilakukan guna untuk menambah hafalan juz 30, perharinya hanya 1-2 ayat yang di ajarkan dan bahkan di hafal oleh anak. Selanjutnya yaitu membaca Hadist, melalui Hadis banyak nilai Karaker yang dapat di implementasikan oleh anak, sebagai contoh Hadis "larangan makan dan minum sambil berdiri", Hadist ini mengajarkan bahwasanya makan dan minum sebaiknya dilakukan dengan cara duduk tidak boleh berdiri apalagi dilakukan sambil jalan-jalan
Proses pembelajaran	Pada saat proses pembelajaran dilakukan sangat tertib anak duduk rapi sesuai tempatnya masing-masing, pada saat pembelajaran guru sudah memberi aturan main menggunakan lagu jari-jemari. Ketika pembelajaran selesai anak di minta untuk merapikan kembali barang-barang yang sudah selesai dipakai guna untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab anak
Memcuci tangan sebelum dan sesudah makan	Sebelum mencuci tangan anak diminta untuk berbari guru menunggu giliran agar tidak menjadi rebutan, anak juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan.
Membaca doa sebelum dan sesudah makan	Berdoa merupakan meminta dan memohon kepada Allah untuk sesuatu yang bersifat baik, kebiasaat berdoa sudah diterapkan oleh guru pada setiap harinya, pada saat makan anak juga diminta tidak boleh berbicara, anak juga diminta untuk menghabiskan makan yang sudah di bawa ke sekolah, ketika selesai makan anak juga diminta untuk merapikan kembali tempat makan dan minumannya
Melakukan sholat Dhuha berjamaah	Setelah selesai melakukan kegiatan dilanjutkan untuk sholat Dhuha berjamaah, guna untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak, anak juga menjadi tahu aturan gerakan-gerakan Sholat dari niat sampai dengan salam, hal ini juga dapat menumbuhkan karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai penilai yang dilakukan oleh guru kepada anak mengenai nilai karakter yaitu dengan cara guru menggunakan buku harian anak di mana pada buku tersebut memuat tentang kegiatan anak yang dilakukan pada hari itu dari anak datang sampai anak kembali pulang. Tabel 2 disajikan bentuk penilaian harian di TK IT darul Falah.

Tabel 2. Penilaian Karakter Anak

Karakter	Indikator	Nama Anak	Penilaian Anak			
			BB	MB	BSH	BSB
1. Religius	1. Praktek Sholat dhuha berjamaah	YMH			✓	
2. Jujur	2. Mencium tangan dan mengucapkan salam	AA				✓
3. Toleransi	ketika masuk ke ruangan	KAF				✓
4. Disiplin	3. Mensyukuri nikmat Allah					
5. Kerja Keras	4. Berkata jujur	KNK				✓
6. Kreatif	5. Mengembalikan barang milik orang lain	TAN			✓	
7. Mandiri	6. Bebas berpendapat	TR			✓	
	7. Menghargai pendapat orang lain	ZGR				✓
	8. Mendengarkan perintah guru	FA				✓
	9. Sabar menunggu giliran	FSP				✓
	10. Datang tepat waktu ke sekolah	IS			✓	
	11. Menggunakan seragam dan atribut sekolah dengan lengkap	NS				✓
	12. Menyelesaikan kegiatan yang diberikan tanpa bantuan	AKA				✓
	13. Menghasilkan karya	ENK			✓	

Berdasarkan proses analisis data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti akan menguraikan dan dapat dijelaskan bahwasanya guru berperan dalam meningkatkan nilai karakter anak dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan penilaian. Guru menggunakan beberapa indikator capaian perkembangan anak mengenai nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan

Peranan guru pada saat meningkatkan nilai karakter anak sudah dijalankan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan, guru telah meningkatkan nilai-nilai karakter seperti karakter religius dimana karakter ini lebih kepada kepercayaan atau sikap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan pemeluk agama-agama lain (Sudjarwati & Fahyuni, 2020). Pada karakter religius ini guru sudah menerapkan beberapa indikator diantaranya yaitu: (1) peraktek sholat dhuha berjamaah, mencium dan mengucapkan salam ketika bertemu orang yang lebih dewasa, dan mensyukuri nikmat Allah. Pada indikator ini anak-anak sudah bias menerapkannya karena dilakukan rutin setiap harinya, namun ada beberapa anak pada indikator mengucapkan salam anak masih malu dikarenakan bertemu dengan orang yang baru ia kenal.

Selanjutnya pada nilai karakter jujur dimana karakter jujur merupakan nilai kehidupan yang paling penting diajarkan kepada anak sejak dini baik dalam perkataan, perbuatan, dan sikap (Jais et al., 2022). Nilai karakter jujur disini memuat dua indikator yaitu (1) berkata jujur, dan (2) mengembalikan barang yang bukan milik kita, pada nilai karakter ini anak masi kurang untuk berkata jujur dikarenakan anak sering berfantasi pada saat bercerita. Sedangkan pada indikator mengembalikan barang yang bukan milik kita, anak-anak sudah menerapkannya karena ketika di rumah orang tua juga sudah sering mengingatkan dan ketika di sekolah guru juga seperti itu guru memberikan pemahaman kepada anak jika mengambil barang orang lain itu dosa dan nanti Allah akan marah.

Nilai karakter toleransi merupakan kebebasan dalam dalam berfikir, keyakinan, keanekaragaman, dan saling pengertian antara sesama manusia itu semua diharapkan agar terbebas dari suatu konflik. (Liulka, 2019). Indikator nilai toleransi yang diterapkan disini yaitu menghargai pendapat orang lain dan bebas berpendapat pada indikator menghargai pendapat orang lain anak-anak belum sepenuhnya mampu karena anak masi memiliki egosentris yang besar (Sejati, 2019), tetapi guru tetap memberi pemahaman dengan cara ketika ada yang berbicara kita harus mendengarkan tidak boleh berbicara semua.

Pada nilai karakter disiplin dengan indikator (1) datang ke sekolah tepat waktu dan (2) menggunakan seragam lengkap, karakter disiplin sangat penting untuk ditingkatkan pada masa usia dini karena disiplin merupakan sebuah sikap yang menunjukkan kepatuhan, hormat, tertib dengan perintah-perintah yang berlaku (Utami, 2021). Pada karakter disiplin anak sudah bisa disebabkan peran guru yang melakukan pembiasaan setiap harinya seperti datang ke sekolah tepat waktu guru juga datang lebih cepat dari pada anak dan guru juga berpakaian rapi sesuai dengan aturan maka dari itu anak mengikuti contoh yang diberikan oleh guru.

Kerja keras adalah sebuah usaha yang menunjukkan kesungguhan dalam belajar menyelesaikan tugas dan dilakukan dengan sebaik-baiknya (Sayekti, 2019). Kreatif merupakan semua pemikiran untuk memunculkan ide-ide baru yang bisa mengasah kreativitas anak dan menghasilkan sebuah karya (N. E. Nurjanah, 2020). Dan mandiri adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain pada saat menyelesaikan sesuatu (Wahyuni & Al Rasyid, 2022). Pada nilai kerja keras dengan indikator (1) Menyelesaikan kegiatan yang diberikan tanpa bantuan (2) Menghasilkan karya, anak-anak sudah bisa melakukan beberapa indikator tersebut disebabkan peran guru yang melakukan pembiasaan setiap harinya seperti pada saat memulai pembelajaran anak-anak sudah terbiasa duduk ditempatnya masing-masing dan siap untuk mengikuti pembelajaran dan mendengarkan arahan dari guru, pada saat melakukan kegiatan main anak juga membuat sebuah karya yang sesuai dengan perintah dari guru walaupun tidak semuanya benar tetapi itu sudah termasuk dalam hasil karya anak, tetapi pada saat anak meminta bantuan guru mengajarkan harus mengucap kata tolong. Pada saat anak mengambil wudhu untuk sholat dhuha berjamaah dan mencuci tangan sebelum juga sesudah makan anak-anak antri membuat barisan untuk menunggu gilirannya indikator tersebut bagus dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter kerja keras, kreatif, dan mandiri pada anak usia dini.

Peran guru dalam meningkatkan nilai karakter di TK IT Darul Falah pada setiap kegiatan sudah ditanamkan nilai-nilai karakter kepada anak guru melakukan kebiasaan dan contoh yang baik setiap harinya kepada anak, guru juga mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua, guru juga selalu mengajarkan minta maaf ketika melakukan kesalahan. Dalam melakukan kegiatan tersebut guru harus melakukannya secara berulang-ulang dengan begitu anak akan lebih mudah mengingat dan anak lebih mudah untuk merealisasikannya baik itu di sekolah ataupun di lingkungan sekitarnya.

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dari observasi dan wawancara mengenai pengaruh pendidik terlatih terhadap perkembangan moral anak sangat berpengaruh dan peranan guru dalam meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penilaian. Terbukti bahwa nilai-nilai karakter anak akan meningkat dengan diterapkannya cara-cara tersebut setiap hari, seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengantre. Kegiatan ini dilakukan tanpa paksaan apapun, sehingga anak-anak juga bisa senang melakukannya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan artikel ini, dan besar harapan kami agar artikel ini dapat dapat memberikan manfaat dan bisa menambah wawasan mengenai apa saja peranan profesional guru dalam meningkatkan nilai karakter anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Stiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Chen, H., Liu, F., Pang, L., Liu, F., Fang, T., Wen, Y., Chen, S., Xie, Z., Zhang, X., Zhao, Y., & Gu, X. (2020). Are you tired of working amid the pandemic? The role of professional identity and job satisfaction against job burnout. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249188>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Hardani, Andriani, H., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Collaborative professionalism: When teaching together means learning for all*. Corwin Press.
- Hidaya, N., & Aisna, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2793>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Jais, M., Zalfa, G., & Natuna, D. A. (2022). Permainan Congklak sebagai Media Peningkatan Karakter Jujur pada Anak Laki-Laki Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10951–10958. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4167>
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636>
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019). Professional ethics and teacher teaching performance: Measurement of teacher empowerment with a soft system methodology approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 611–624. https://www.ijicc.net/images/vol5iss4/Pt_2/54216_Kusumaningrum_2019_E_R.pdf
- Lestaningrum, A., & Jayanti, R. D. (2019). Penggunaan Media Wayang Godong Dalam Menanamkan Karakter Menghargai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.8112>
- Liulka, H. (2019). *the Features of Tolerance in Parent-Child Relationship*. 155–157. https://doi.org/10.30525/978-9934-588-11-2_52

- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Mengenal Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2707–2711. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1285>
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>
- Neitzel, J., Early, D., Sideris, J., LaForrett, D., Abel, M. B., Soli, M., Davidson, D. L., Haboush-Deloye, A., Hestenes, L. L., Jenson, D., Johnson, C., Kalas, J., Mamrak, A., Masterson, M. L., Mims, S. U., Oya, P., Philson, B., Showalter, M., Warner-Richter, M., & Kortright Wood, J. (2019). A comparative analysis of the Early Childhood Environment Rating Scale-Revised and Early Childhood Environment Rating Scale, Third Edition. *Journal of Early Childhood Research*, 17(4), 408–422. <https://doi.org/10.1177/1476718X19873015>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1(1), 19–31.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2021). Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 4026–4034. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501>
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i1.1252>
- Romadona, N. F., Setiasih, O., & Syaodih, E. (2020). Teaching Good Character in Early Childhood Education through Construction Activites and Dramatic Play. *International Conference on Elementary Education*, 2, 675–682. <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/674>
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). *The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies*. 409(SoRes 2019), 446–451. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.095>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, V. H., Pasha, D., & Afriska, Y. (2020). Design of English Learning Application for Children Early Childhood. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3(April), 661–665. <https://doi.org/10.14421/icse.v3.582>

- Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Sejati, S. (2019). Implikasi Egosentris Dan Spiritual Remaja Dalam Mencapai Perkembangan Identitas Diri. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i1.2269>
- Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, Volume 1 n, 41–48. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/8>
- Sudjarwati, S., & Fahyuni, E. F. (2020). Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 219–229. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5182>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Apri nurya.
- Thomas, E. C., Murakami-Brundage, J., Bertolami, N., Beck, A. T., & Grant, P. M. (2018). Beck Self-Esteem Scale-Short Form: Development and psychometric evaluation of a scale for the assessment of self-concept in schizophrenia. *Psychiatry Research*, 263, 173–180. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.02.053>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>